

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para nabiNya. Para nabi dan rasul memiliki agama yang satu yaitu Agama Islam. Allah SWT berfirman,

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam<sup>1</sup>

Dan Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya bersabda menerangkan bahwa agama para nabi adalah satu yaitu Agama Islam.

الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ ، أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّىٰ وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

Artinya : Para nabi itu ibarat saudara seibu. Ibu mereka berbeda-beda, agama mereka adalah satu<sup>2</sup>.

Hanya saja syari'at masing masing rasul berbeda beda. Antara rasul yang satu dengan rasul yang lainnya. Namun pokok keyakinan mereka sama, yaitu bertauhid atau menyembah hanya kepada Allah SWT semata. Islam diturunkan

---

<sup>1</sup> QS. Albaqarah : 132

<sup>2</sup> HR. Bukhari, no. 3443 dan HR. Muslim, no. 2365

oleh Allah SWT untuk kemaslahatan para hambanya baik di dunia ataupun di akherat. Sehingga tidaklah sesuatu itu mengantarkan kepada kemaslahatan kehidupan dunia dan kehidupan akherat kecuali telah dijelaskan oleh islam. Sebaliknya tidaklah sesuatu itu mengantarkan pada kesengsaraan dalam hidup di dunia dan di akherat kecuali telah dijelaskan pula oleh islam. Tinggal pemeluk Agama Islam ini memahami kandungan ajaran agamanya atau tidak. Dalam Agama Islam banyak sekali disiplin ilmu. Ada Ilmu Aqidah, Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih, Tafsir, Ushul Tafsir, Ulumul Qur'an, Hadits, Musthalah Hadits dan lain-lain. Syariat Islam ini terbagi menjadi dua. I'tiqadiyah ( Aqidah ) dan amaliyah<sup>3</sup>.

Aqidah menempati posisi terpenting dalam ajaran islam. Ia ibarat pondasi dalam sebuah bangunan. Bila aqidah seseorang rusak maka rusak pula seluruh bangunan Islam yang ada di dalam dirinya. Bila aqidah runtuh, runtuh pula seluruh bangunan keislamannya. Bahkan bagian bagian Islam yang berupa syari'at, muamalah, dan akhlak tak mungkin bisa ditegakkan dalam masyarakat muslim sebelum aqidah mereka lurus dan mengakar kuat di hati sanubari. Aqidah sangat menentukan tegaknya syari'at Islam dan akhlak kaum muslimin.

Perkara aqidah adalah perkara yang paling utama dan pertama dalam Syari'at Islam. Aqidah menentukan sah tidaknya sebuah amal shalih yang dilakukan oleh manusia. Sebanyak apapun amalan, sebesar apapun semangat seseorang dalam menjalankan amal kebaikan namun jika semua itu dibangun

---

<sup>3</sup> Shalih Fauzan bin Abdillah al Fauzan. Aqidatuttauhid: (Riyadh. Daarul Qasim), hal. 6

di atas aqidah yang rusak maka hasilnya akan sia sia. Begitu juga sebaliknya meskipun amalan itu sedikit namun istiqomah, dilakukan sesuai dengan petunjuk dari sunnah Nabi SAW dan dibangun di atas aqidah yang benar maka akan diterima oleh Allah SWT. Syaikh Ahmad Farid dalam bukunya Al-Bahru Ar-Ra'iq Fi Az-Zuhdi wa Ar-Raqa'iq menjelaskan bahwa Ikhlas dan Muttaba'ah (sesuai contoh nabi) adalah dua syarat bagi diterimanya amal. Beliau membawakan firman Allah SWT :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun<sup>4</sup>.

Imam Fudhail Bin Iyadh menafsirkan bahwa amal yang paling baik adalah amal yang paling ikhlas dan paling sesuai. Sesungguhnya amalan itu jika hanya ikhlas tetapi tidak sesuai maka tidak akan diterima. Jika hanya sesuai tetapi tidak ikhlas juga tidak akan diterima. Sampai amalan itu ikhlas dan sesuai. Ikhlas artinya dikerjakan karena Allah. Sesuai artinya sesuai dengan sunnah Rasulullah<sup>5</sup>. Keikhlasan dan Muttaba'ah adalah perkara yang masuk dalam kajian ilmu aqidah. Oleh karena itu sudah semestinya orang muslim khususnya perhatian dalam perkara yang berkaitan dengan aqidah islamiyah.

Sebagian kaum muslimin sudah memiliki semangat dalam belajar agama. Namun mereka memilih tema tema yang sifatnya sesuai dengan selera. Kaum

---

<sup>4</sup> QS. Al-Mulk : 2

<sup>5</sup> Ahmad Farid. Al-Bahrurra'iq Fi Zuhdi wa Ar-Raqa'iq(Kota : Daar Taufiqiyah Litturats), hal. 10

muslimin lebih suka kajian kajian yang bertemakan cinta, keluarga dan sejenisnya. Hal ini tidak terlalu salah namun menjadi salah takala mereka tidak perhatian dalam urusan aqidah. Sebagian lagi pemuda memiliki semangat belajar islam. Namun belum mengerti tauhid, pembatal tauhid, kesyirikan dan perkara urgen lainnya namun sudah belajar tentang kepemimpinan, bagaiman menerapkan syari'an islam dalam suatu negara dan lain lain. Hal ini juga tidak salah. Namun semua itu ada waktunya sendiri sendiri. Perkara awal yang harus dimengerti oleh setiap ummat islam adalah perkara aqidah.

Aqidah memiliki kedudukan tertinggi bagi setiap muslim. Oleh karena itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat untuk mempelajari Aqidah Islamiyah. Amal shalih manusia akan diterima oleh Allah SWT jika aqidah mereka benar. Allah SWT berfirman,

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya<sup>6</sup>

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ

وَلَتَكُونَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> QS. Al-Kahfi : 10

<sup>7</sup> QS. Az-Zumar : 65

## أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ (٢) فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya :Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirk)<sup>8</sup>.

Ayat yang mulia ini dan yang semakna denganya banyak sekali, menunjukkan bahwa amal tidak akan diterima kecuali bersih dari kesyirikan<sup>9</sup>. Oleh karena itu, para nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT supaya mereka mendakwahkan tauhid kepada ummat manusia. Memperbaiki aqidah mereka. Membersihkan berbagai macam kesyirikan yang menimpa ummat. Allah berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ  
 مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ  
 فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (para-rasul).<sup>10</sup>

Demikian juga Rasulullah Muhammad SAW dengan kegigihannya memperbaiki aqidah ummat. Memberantas kesyirikan yang terjadi di tengah tengah masyarakat jahiliyah. Berbagai macam gangguan dan petaka diberikan oleh musuh musuh Allah SWT dari kaum kafir quraisy. Begitu juga para shahabat beliau yang membenarkan dakwah beliau, masuk kedalam agama

<sup>8</sup> QS. Az-Zumar : 2-3

<sup>9</sup> Shalih Fauzan bin Abdillah al Fauzan. *Aqidatuttauhid*: (Riyadh.Daarul Qasim),hal. 6

<sup>10</sup> QS. An-Nahl : 36

yang dibawa oleh beliau tidak lepas dari berbagai macam siksaan. Diantara mereka banyak yang dibunuh. Namun mereka tidak bergeming sedikitpun dalam berpegang teguh kepada kalimat tauhid. Sepeninggal Rasulullah SAW dakwah islam dipegang oleh para shahabatnya. Hingga ketika mereka meninggal satu demi satu, tampillah para ulama dari generasi ke generasi. Hal ini adalah cara Allah SWT menjaga Agama Islam yang telah sempurna ini. Allah berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya<sup>11</sup>

Saat ini realita umat islam mengalami kemunduran. Hal itu terjadi karena jauhnya umat dari aqidah yang benar dan menyelisihi manhaj nabi dalam beragama. Ummat islam justru disibukkan dengan urusan dunia mereka. Padahal zaman ini umat islam sangat banyak. Bahkan dinegara Indonesia ini umat islam mayoritas. Namun kenyataanya umat islam mengalami keterpurukan. Hal ini telah Rasulullah SAW jelaskan jauh jauh hari sebelumnya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْشِكُ الْأُمَّمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قَلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غَتَاءٌ كَغَتَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ

---

<sup>11</sup> QS. Al-Hijr : 9

وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ

الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Artinya : Rasulullah bersabda, Hampir tiba masanya orang-orang kafir menyerbu dan membinasakan kalian, seperti halnya orang-orang yang menyerbu makanan di atas piring. Seseorang berkata, Apakah karena sedikitnya kami waktu itu? Beliau bersabda, Bahkan kalian waktu itu banyak sekali, tetapi kalian seperti buah terbawa arus banjir. Dan Allah mencabut rasa takut dari dada musuh-musuhmu terhadap kalian serta menancapkan di dalam hatimu wahn. Seseorang bertanya, Apakah wahn itu? Beliau menjawab, cinta dunia dan takut mati<sup>12</sup>

Begitu besarnya pengaruh dan peranan aqidah ini terhadap ajaran Islam yang lain. Sehingga ayat ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah lebih sepertiganya berbicara tentang aqidah. Dan selama 13 tahun di Makkah Rasulullah SAW hanya mendakwahkan aqidah saja. Bahkan sejak awal dakwah hingga akhir hayatnya beliau tetap mendakwahkan aqidah.<sup>13</sup>

Perhatikan tema Rasulullah SAW ketika pertama kali dakwah kepada kaum Quraisy. Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa ketika turun ayat وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu terdekat, Rasulullah menyeru Bani Fihri dan Bani Adiy dari atas bukit shafa, lalu datanglah manusia termasuk Abu Lahab dan orang-orang Quraisy. Selanjutnya Rasulullah bersabda.

أَرَأَيْتَكُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلًا بِالْوَادِي تُرِيدُ أَنْ تُغِيرَ عَلَيْكُمْ، أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِي؟»

قَالُوا: نَعَمْ، مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ إِلَّا صِدْقًا، قَالَ: «فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ

<sup>12</sup> HR. Abu Dawud, no. 3745

<sup>13</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i, 2017), hal. 54

شَدِيدٍ «فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ، أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا؟ فَنَزَلَتْ {تَبَّتْ يَدَا أَبِي

لَهَبٍ وَتَبَّ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

Apa pendapat kalian seandainya saya beritakan bahwa di lembah ini ada sepasukan kuda yang akan mau kalian, apakah kalian mempercayai? Mereka menjawab “Ya, kami tidak mengenalmu kecuali selalu jujur”. Kalau demikian sesungguhnya saya memperingatkan kalian akan datangnya adzab pedih yang mengancam kalian. Mendengar itu Abu Lahab menyahutnya seraya berkata Celakalah engkau sepanjang hari”. Hanya untuk inilah kamu mengumpulkan kami? Lalu turunlah ayat: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah baginya harta benda dan apa yang dia usahakan.<sup>14</sup>

Ketika Rasulullah sedang sakit keras dan mnejelang ajalnya tiba, beliau tetap mengingatkan kepada ummatnya tentang pentingnya aqidah. Imam Al-Bukhari meriwayatkan dalam shahihnya dari Aisyah bahwa Rasulullah bersabda, semoga Allah melaknat kaum yahudi dan nasrani. Mereka menjadikan kubur kubur para nabi mereka sebagai masjid masjid. Aisyah berkata: Kalau bukan karena kekhawatiran seperti itu niscaya kuburan Nabi ditampakkan. Hanya saja dikhawatirkan akan dijadikan masjid.<sup>15</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa aqidah merupakan nafas dan ruh Islam sebagai esensi ajarannya dari awalnya hingga akhirnya. Dengan aqidah yang lurus seperti inilah Rasulullah SAW membangun masyarakat muslim di Madinah yang kuat dan kokoh, membangun peradaban manusia yang luhur, menebarkan rahmat pada seluruh alam semesta dan menyebarkan islam ke seluruh penjuru dunia sehingga disegani oleh kawan maupun lawan. Inilah rahasia kejayaan Islam pada masa lampau. Dan dia akan tetap menjadi kata kunci bagi kejayaan pada masa kini dan juga kejayaan di masa yang akan

<sup>14</sup> Yazid Abdul, *Syarah Aqidah*,,,,,,,,,,,,,, hal. 56

<sup>15</sup> Yazid Abdul, *Syarah Aqidah*,,,,,,,,,,,,,, hal. 58

datang. Oleh karena itu, apabila ummat Islam di masa kini ingin kembali meraih kejayaanya yang telah hilang, maka tidak ada jawaban yang paling tepat kecuali dengan membangun kembali aqidah ummat seperti pada masa-masa yang lalu. Yaitu, pada saat aqidah ini pernah membuat jaya ummat Islam generasi pertama. Imam Malik Rahimahullah berkata, tidak akan menjadi baik urusan ummat ini kecuali dengan sesuatu yang telah membuat baik generasi pertama ini<sup>16</sup>

Dari zaman ke zaman keilmuan islam mulai berkembang. Berbagai disiplin ilmu sudah ditulis secara sistematis oleh para ulama islam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kaum muslimin mengakses pengetahuan keislamannya. Dalam konteks aqidah banyak sekali kitab yang ditulis oleh para ulama dari berbagai madzhab dan latar belakang ilmu yang dimiliki. Ada Ushulussunnah Karya Al Humaidi, Assunnah Karya Al-Khalal, At Tauhid Karya Imam Ibnu Huzaimah, Kitabul Iman dalam Shahih Bukhari Karya Imam Al Bukhari, Al-Fiqhul Akbar Karya Imam Abu Hanifah, I'tiqad A'immati Ahlil Hadits Abu Bakr Al Isma'ili, dan lain lain. Hal ini adalah upaya para ulama untuk memudahkan kaum muslimin mempelajari aqidah yang benar. Sudah selayaknya untuk kita sambut bersama sama dengan mempelajari kitab kitab yang sangat urgen ini. Diantara Ulama yang ditampilkan oleh Allah SWT untuk mebela Aqidah Islamiyah adalah Ibnu Taimiyah dengan kitabnya yang cukup fenomenal Yaitu Aqidah Al Wasitiyah.

---

<sup>16</sup> Yazid Abdul, *Syarah Aqidah*,,,,,,,,,,,,,, hal. 70

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada.<sup>17</sup> Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, di dalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian.<sup>18</sup> Pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut harus dijawab dalam pembahasan dan kesimpulan.<sup>19</sup>

Untuk itu maka rumusan masalah dari penelitian penulis kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Aqidah Menurut Pandangan Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Aqidah Al-Wasitiyah ?
2. Adakah relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia ?

## C. Kegunaan Pembahasan

Kegunaan pembahasan atau manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil dari penelitian.<sup>20</sup> Kegunaan pembahasan mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis (keilmuan) dan aspek praktis.

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu pendidikan Islam, lebih khusus lagi pada bidang aqidah. Dan juga

---

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*: cet. 1 (Yogyakarta. Pustaka Baru, 2014)54

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid, 56

emberikan wawasan dalam lingkungan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan islam, baik formal maupun non formal tentang gagasan seorang tokoh besar dalam dunia islam yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah di bidang ilmu aqidah sehingga penelitian ini memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan islam dalam bidang ilmu aqidah.

## 2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang sing pemikiran bagi para guru, murid, orang tua dalam meberikan pendidikan aqidah.

### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan. Penelitian ini dilakukan oleh Murtadho Naufal mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Penelitian ini sama sama diajukan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana. Juga sama sama meneliti gagasan seorang tokoh ulama. Dan sama sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Namun perbedaanya adalah jika beliau meneliti Syaikh Shalih Fauzan seorang ulama besar Arab Saudi yang hingga saat penelitian penulis dilakukan beliau (Syaikh Shalih Fauzan) masih hidup. Adapun ulama yang penulis teliti adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang sudah meninggal ratusan tahun yang lalu.

2. Aqidah Islam Menurut Hasan Al Bana. Penelitian ini ditulis oleh Suprpto. Mahasiswa program studi aqidah filsafat UIN Yogyakarta. Penelitian ini menelaah karya karya Hasan Al Bana. Sama sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Namun perbedaanya adalah jika beliau

meneliti Hasan Al Bana. Hasan Al Bana adalah pendiri Ikhwanul Muslimin. Adapun ulama yang penulis teliti adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah.

3. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Aqidah Anak. Skripsi ini ditulis oleh Idrus Aqibuddin seorang mahasiswa jurusan kependidikan UIN Yogyakarta. Penelitian ini sama sama diajukan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana. Dan sama sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Bedanya agak banyak dengan penelitian penulis. Penelitian ini dibatasi peran orang tua dalam pendidikan aqidah bagi anak-anaknya. Sedangkan penelitian penulis adalah tentang gagasan seorang tokoh ulama yang dibatasi salah satu dari karyanya yaitu Kitab Aqidah Al Wasithiyah. Sama sama menuangkan aspek pendidikan aqidah. Namun jika beliau lebih kepada bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak tentang aqidah. Sedangkan penulis lebih kepada aqidah itu sendiri. Ini adalah perbedaan yang sangat jelas.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Tauhid Li Shoffil Aly Karya DR. Shalih Fauzan. Penelitian ini ditulis oleh M. Luthfi Al Fajar mahasiswa UIN Maliki Malang. Penelitian ini sama sama diajukan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana. Juga sama sama meneliti gagasan seorang tokoh ulama. Dan sama sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Namun perbedaannya adalah jika beliau meneliti Syaikh Shalih Fauzan seorang ulama besar Arab Saudi dalam Kitab Tauhid adapun ulama yang penulis teliti adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Aqidah Al Wasithiyah. Perbedaan lainnya M. Luthfi Al Fajar meneliti tentang Tauhid. Sedangkan

penulis tentang aqidah. Aqidah lebih luas dari pada tauhid. Tauhid adalah salah satu dari perkara aqidah.

#### **E. Definisi Operasional**

Supaya penulisan ini terarah dan tidak menimbulkan salah tafsir maka penulis perlu untuk memberikan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut :

1. Konsep Aqidah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah: Dalam KBBI konsep disebut juga ide. Jadi konsep aqidah adalah gagasan atau pandangan dalam hal aqidah. Maka penulis akan memaparkan bagaimana gagasan atau pandangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam bidang aqidah dalam Kitab Aqidah al Wasithiyah. Tentang bagaimana pandangan beliau dalam masalah Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab, iman kepada para rasul, iman kepada hari akhir iman kepada taqdir. Apa saja konsekuensi dari pada keimanan terhadap hal ghaib tersebut, apa saja yang tidak boleh diyakini dalam masalah tersebut dan lain-lain.

2. Pendidikan Islam di Indonesia : Pendidikan Islam yang proses pembelajarannya diakomodir oleh pemerintah Republik Indonesia, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang dibuat oleh badan yang berwenang dan ditunjuk pemerintah Indonesia.

## F. Sestematika Pembahasan

Agar penelitian berjalan lancar maka perlu ada desain atau sistematika pembahasan. Sehingga penelitian bisa terarah tidak melebar ke mana-mana, terkonsep dengan matang.

Adapun sistematika atau desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai.<sup>21</sup>Sistematika pembahasan penulis dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, kegunaan pembahasan, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori. Pertama mengenai aqidah yang berisi pembahasan definisi aqidah, obyek kajian ilmu aqidah, karakteristik aqidah. Kedua mengenai kitab aqidah wasithiyah karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang berisi latar belakang penulisan dan penamaan kitab, kelebihan kitab aqidah al wasithiyah, dan syarah atau penjuelasan yang ditulis para ulama terhadap kitab aqidah al wasithiyah. Ketiga mengenai pendidikan Islam yang berisi tentang definisi pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, prinsip-prinsip pendidikan Islam dan tujuan dari pendidikan Islam.

Bab tiga adalah konsep aqidah menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitab aqidah al wasithiyah. Pada bab ini penulis mengawali dengan biografi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, kemudian menjelaskan karya-

---

<sup>21</sup> Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*,,,,,,,,,,,,,,hal. 26

karyanya apa saja dan bagaimana konsep aqidah menurut pandangan beliau yang beliau tuangkan pada kitab tersebut. Lalu penulis sambung dengan relevansi dari konsep aqidah menurut pandangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dengan pendidikan Agama Islam di Indonesia terkhusus dalam pelajaran aqidah yang meliputi relevansi dalam bidang materi aqidah, metode pendidikan aqidah, dan tujuan pendidikan aqidah.

Bab empat adalah penutup. Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini adalah jawaban atas rumusan masalah.

Kemudian pada bab lima berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan rujukan dari sebuah pembahasan.

